Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Layar alternatif turut menjadi saksi sejarah perjalanan dan perkembangan film Indonesia, bukan hal yang mustahil apabila ruang pemutaran alternatif tidak didasari inisiatif untuk menayangkan keragaman film-film Indonesia, maka penonton pun juga enggan untuk memiliki ketertarikan menonton film bahkan mencari tahu eksistensi film tersebut. Kegiatan pemutaran pada layar alternatif yang memiliki program pemutaran rutin sudah memiliki komponen-komponen yang terdapat dalam setiap aspek *business model canvas.*

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, setiap produser pasti ingin nafas filmnya diperpanjang. untuk mempertemukan film dengan penontonnya. Meskipun layar alternatif belum bisa dipandang sebagai sesuatu kegiatan penghasil *profit* yang berdampak cukup signifikan bagi produser itu sendiri, tetapi baik dari hasil donasi ataupun harga tiket masuk yang diterapkan, tetap memberikan dampak secara ekonomi pada industri film. Penonton yang berdonasi atau membayar tiket masuk untuk menonton film pada ruang pemutaran alternatif, artinya turut mendukung bahwa film tersebut juga merupakan produk yang memiliki nilai jual, bahwa film yang diputar pada ruang pemutaran alternatif tersebut layak untuk diapresiasi, sama halnya dengan film yang ditampilkan bioskop. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung yang menopang aktivitas

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

ruang pemutaran alternatif dapat tetap terus berjalan. Meskipun *profit* belum bisa diandalkan, namun setidaknya layar alternatif dapat memperpanjang umur ekshibisi film karena layar alternatif tidak memiliki batasan tahun sebuah film bisa diputarkan, tidak berdasarkan siapa pemain filmnya, atau memiliki target penonton dalam setiap pemutarannya.

Sampai saat ini, belum terdapat pola pasti yang memetakan minat penonton terhadap pemutaran film pada layar alternatif, tetapi media cukup berperan penting dalam mempromosikan film atau memberikan informasi pemutaran film tersebut, sehingga dapat meningkatkan potensi ketertarikan penonton. Pada penulisan skripsi ini, penulis memang hanya membatasi pada program pemutaran yang rutin dan berbayar, tetapi terlepas dari batasan masalah penulisan skripsi ini, secara keseluruhan film-film ini pun turut beredar di komunitas film, maupun program pemutaran lainnya yang bersifat sekali pemutaran, dan tidak menutup kemungkinan akan terus beredar untuk beberapa tahun kedepannya.

5.2. Saran

1. Untuk ekshibitor, sebaiknya ekshibitor memiliki basis data penonton yang lebih spesifik baik dari profil penonton maupun film yang diputarkan, dan memiliki rekap hasil riset tahunan, serta evaluasi tahunan dari penonton yang rutin berkunjung ke layar alternatif dengan kriteria “rutin” sesuai kebijakan setiap ekshibitor itu sendiri.

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

2. Untuk peneliti, layar alternatif memiliki banyak aspek yang bisa dikaji lebih lanjut untuk para peneliti kedepannya, bagaimana sebuah film yang sama sekali , baik itu film pendek maupun film panjang. Penulisan skripsi ini terfokus pada pengelolaan sebuah kegiatan ekshibisi yang dalam kerjasamanya melibatkan produser film panjang Indonesia, tetapi diharapkan skripsi ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan pemutaran layar alternatif yang terfokus pada penonton. Mengingat hasil wawancara penulis terhadap ketiga ekshibitor menyatakan bahwa belum ada sebuah riset yang bisa mendeskripsikan penonton layar alternatif, diharapkan penelitian semacam ini tidak dilakukan oleh akademisi perfilman saja, tetapi juga dilakukan oleh akademisi ilmu komunikasi, maupun bisnis. Dengan keterbatasan tersebut, peneliti sebaiknya cukup *aware* dengan artikel, baik itu yang terdapat pada koran maupun *website*, karena akan sangat membantu sebagai tambahan informasi.

Selain itu, karena penulis masih cukup awam terhadap di industri perfilman yang sebenarnya, penulis cukup kesulitan menjalin relasi dengan narasumber, khususnya produser. Karena itu untuk peneliti yang ingin mewawancarai narasumber, penting untuk menjalin relasi sebelum melakukan penelitian, dan juga mengenal lingkungan sekitar tempat dilakukannya penelitian, hal ini bertujuan agar narasumber dapat dengan lebih terbuka terhadap pewawancara, tidak terpaku pada pertanyaan pewawancara.

3. Untuk Kampus UMN, hendaknya memiliki referesnsi yang lengkap mengenai distribusi dan ekshibisi film, atau gambaran industri film Indonesia, karena selama

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

ini penulis cukup kesulitan dalam memperoleh referensi yang mencakup hal tersebut, dikarenakan koleksi buku yang lebih banyak membahas mengenai *job description* dalam produksi film pendek.

4. Untuk penonton film Indonesia, menonton di bioskop dan menonton film di layar alternatif bukanlah kegiatan yang harus dipilih salah satu, melainkan sebaiknya semua dinikmati sebagai salah satu tindakan mengapresiasi sebuah film, baik film Indonesia di bioskop komersial, maupun film Indonesia di layar alternatif, karena keduanya menawarkan pengalaman yang berbeda, variasi yang berbeda, dan bukan merupakan suatu kerugian apabila dirasakan dan dialami keduanya.

Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017